

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI

MEDIA KARTU KATA PADA SISWA KELAS 1 SD

(PENELITIAN TINDAKAN DI SDN CIHUNI 3 KABUPATEN TANGERANG)

Mawardi¹, Anastasia Riska Putri², Tazkia Rahmani³, Alina Septiyani⁴, Fitri Ani Komsiah⁵
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Tangerang

Email: wardi.elmawardi@gmail.com¹, Aca2nehi4@gmail.com², tazkiarahmani36@gmail.com³,
alinaseptiyani001@gmail.com⁴, fitrianikomsiah@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata pada siswa kelas I SDN Cihuni 3 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya media kartu kata. Pada pertemuan pertama, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 berjumlah 18 siswa. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23 siswa. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cihuni 3 SDN Cihuni 3 Kabupaten Tangerang.

Kata kunci: Membaca permulaan, media kartu kata, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This study aims to improve early reading skills through the use of word cards in first grade students at SDN Cihuni 3 Elementary School in Tangerang Regency. This study is a classroom action research (CAR) conducted in the odd semester of the 2025/2026 academic year with 29 students as research subjects. The research model used was the Kemmis and McTaggart model, which consists of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation of teacher and student activities and reading comprehension tests. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively. The

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

results showed an increase in learning activities and students' reading comprehension after the implementation of word cards. In the first meeting, 18 students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70. In the second meeting, the number of students who achieved the KKM increased to 23. The observation results also showed an increase in teacher and student activity in the learning process. Thus, it can be concluded that the use of word cards is effective in improving the early reading skills of first-grade students at SDN Cihuni 3 SDN Cihuni 3, Tangerang Regency.

Keywords: Early reading, word card media, classroom action research.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, terutama di kelas 1. Membaca permulaan menjadi landasan utama bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan memahami isi bacaan. Keluhan tentang rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa masih sering diungkapkan oleh guru sekolah dasar. Hal ini karena pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas awal, merupakan tahap dasar dan awal dalam membangun keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Salah satu penyebab masalah ini adalah pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, seperti pemilihan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai yang diterapkan oleh guru.

Masalah lainnya, selain rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang berdampak pada kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan, adalah kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran membaca cenderung bersifat satu arah, di mana siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan menemukan sendiri bunyi huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi kaku dan membosankan bagi siswa. Faktanya, pada usia kelas 1 sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan aktivitas pembelajaran yang konkret, menarik, dan praktis.

Melalui observasi awal yang dilakukan dikelas, terdapat beberapa permasalahan dasar: (1) siswa masih kesulitan untuk membedakan huruf konsonan dan vokal, (2) siswa masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata sederhana, (3) belum tersedianya media konkret dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan secara aktif melibatkan siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, serta membaca suku kata dan kata-kata sederhana melalui media pembelajaran yang menarik. Kartu huruf merupakan salah satu jenis media yang dianggap cocok untuk siswa kelas awal karena bersifat konkret, mudah digunakan, dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Melalui penggunaan kartu huruf, siswa dapat belajar membaca sambil bermain, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Maka penelitian ini dianggap perlu sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran membaca awal melalui penggunaan kartu huruf. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca awal siswa kelas satu sekolah dasar dengan memanfaatkan kartu huruf sebagai alat pembelajaran. Diharapkan melalui penerapan kartu huruf, keterampilan

membaca awal siswa akan meningkat, motivasi belajar mereka akan tumbuh, dan proses pembelajaran membaca akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN Cihuni III Kabupaten Tangerang dengan menggunakan media kartu huruf?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan memahami makna dari simbol-simbol tertulis, seperti huruf, kata, dan kalimat, melalui proses melihat, mengenali, dan mengolahnya dengan kemampuan berpikir. Melalui kegiatan membaca, seseorang tidak hanya mengenal bunyi atau bentuk tulisan saja, tetapi juga menafsirkan isi, menangkap informasi, serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, Gabriela et al., (2020) mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu kemampuan dasar berbahasa yang penting dikuasai anak sejak kecil. Ketika anak mulai masuk sekolah, kemampuan membaca ini jadi kunci utama untuk mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Semakin baik kemampuan membaca anak, semakin besar juga kesempatan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Selanjutnya menurut Arwita et al., (2024), membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, karena saat membaca seseorang mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman baru. Informasi yang didapat dari kegiatan membaca bisa membantu memperkuat kemampuan berpikir, mempertajam cara pandang, dan memperluas wawasan seseorang. Karena itu, membaca punya peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan literasi setiap individu.

Menurut Sonnia et al., (2022) membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap anak, karena melalui kegiatan membaca mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai bidang. Karena itu, kemampuan membaca perlu mulai diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar, dan kendala dalam belajar membaca harus segera diatasi. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini juga turut mendukung keberhasilan belajar anak di masa depan.

Ketika siswa bisa membaca dengan baik, mereka akan mampu memahami berbagai jenis teks yang ada di sekitar mereka dan bisa menceritakan kembali isi bacaan itu kepada orang lain. Kemampuan ini tidak hanya menambah wawasan, tapi juga melatih keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Nadia et al., 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu membaca tingkat dasar dan membaca tingkat lanjut. Membaca tingkat dasar biasanya dipelajari di kelas 1 dan 2, sementara membaca tingkat lanjut dimulai dari kelas 3 ke atas. Tahap membaca dasar sangat penting karena jadi dasar untuk keterampilan literasi selanjutnya. Siswa yang mengalami kesulitan saat belajar membaca dasar biasanya akan kesulitan juga memahami teks-teks yang lebih rumit di kelas berikutnya (Mitra & Febrina, 2021).

Aprilia et al., (2021) dalam Natasya et al., (2025) mengatakan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa adalah kemampuan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q", serta huruf yang secara visual berbeda tapi bunyinya

hampir sama, seperti "r" dan "l". Kesulitan ini sering membuat anak bingung dengan arah huruf dan bahkan membalik-balik huruf saat membaca atau menulis.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting bagi siswa SD karena menjadi kunci utama keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenal huruf dan bunyi saja, tetapi juga memahami makna, menyerap informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan literasi. Karena itu, pembelajaran membaca dasar perlu diberikan secara bertahap, disesuaikan dengan perkembangan anak, serta mendapat perhatian khusus sejak dini untuk mengatasi kesulitan supaya tidak berdampak pada kemampuan membaca di tahap berikutnya.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap dasar pembelajaran membaca yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam mengenali dan mengucapkan huruf, serta menyatukannya menjadi kata-kata sederhana. Kemampuan ini menjadi fondasi untuk mengembangkan keterampilan membaca pada tahap berikutnya. Menurut Najwassyyifa et al., (2025) menjelaskan bahwa membaca permulaan dimulai dengan memperkenalkan huruf sebagai langkah awal kepada siswa. Setelah siswa memahami huruf-huruf tersebut, proses dilanjutkan dengan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata. Dari suku kata, siswa kemudian belajar menyusunnya menjadi sebuah kata yang utuh. Tahap selanjutnya adalah mengombinasikan atau memvariasikan huruf-huruf tersebut untuk membentuk suku kata atau kata-kata baru yang berbeda.

Selanjutnya, menurut Siti et al., (2025) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah tahap dasar dalam aktivitas membaca yang menekankan kemampuan untuk mengenali huruf, suku kata, dan kalimat, serta melafalkannya dengan intonasi yang benar.

Gading dkk. (2020) dalam Desak et al., (2022) menjelaskan bahwa langkah pertama dalam pembelajaran membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf. Setelah siswa menguasai huruf, pembelajaran kemudian berlanjut secara bertahap ke pengenalan suku kata, kata, hingga kalimat. Materi pembelajaran membaca permulaan ini dirancang dengan tingkat kesederhanaan yang disesuaikan agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa kelas 1.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca. Tahapan ini diawali dengan pengenalan huruf, dilanjutkan dengan penyusunan huruf menjadi suku kata, pembentukan kata, hingga merangkai kalimat sederhana. Fokus utama dalam membaca permulaan terletak pada penguasaan kemampuan mengenali dan melafalkan huruf secara tepat, serta melakukan kegiatan membaca secara berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas I SD. Penguasaan keterampilan ini menjadi landasan esensial bagi pengembangan kemampuan membaca lanjutan pada tahap pembelajaran berikutnya.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan berbagai jenis alat, bahan, atau sumber yang digunakan untuk memfasilitasi penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Abdul et al., (2021) mengungkapkan bahwa "media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan belajar" (h.3).

Kemudian menurut Arifannisa et al., (2023), media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran dalam berbagai bentuk, baik berupa materi maupun kegiatan yang dapat

menciptakan kondisi pembelajaran tertentu. Media juga berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berguna untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu teoritis, mengatasi batasan waktu dan ruang, memberikan stimulus yang dapat menyamakan persepsi siswa, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Media pembelajaran tidak hanya menyederhanakan penyajian materi, tetapi juga menjelaskan ide, mengatasi hambatan dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang produktif, hemat biaya serta menarik bagi siswa.

Selanjutnya, menurut Nurfadhillah (2021), media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima, untuk merangsang pikiran, emosi, konsentrasi, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang efektif antara guru dan siswa. Penggunaan alat yang tepat membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan merangsang pikiran, emosi, serta motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung bagi guru, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efisien antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran secara jelas, menarik, dan efektif.

Selanjutnya media juga memiliki beberapa manfaat untuk siswa diantaranya:

1. Menarik perhatian dan memotivasi belajar , media membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik, memicu antusiasme dan motivasi siswa.
2. Memperjelas makna materi pelajaran, dengan media, materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, membantu siswa menguasai konten dan mencapai tujuan belajar.
3. Membuat metode pengajaran lebih bervariasi, media membuat pengajaran tidak hanya verbal, tetapi juga melibatkan metode menarik yang mencegah kebosanan siswa.
4. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui media, siswa dapat mengamati, mencoba, mendemostrasikan dan berperan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Cecep & Daddy., 2020).

4. Pengertian Media Kartu Kata

Media kartu kata merupakan alat bantu belajar berbentuk kartu-kartu yang memuat kata atau tulisan tertentu yang berfungsi membantu siswa dalam mengenal, membaca, dan memahami kata secara bertahap. Viorentina Meo Soro & Awe, (2021) menjelaskan bahwa media kartu kata adalah alat pembelajaran yang menggunakan kartu berisi kata-kata yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi. Kartu kata merupakan media yang dirancang untuk membantu siswa mengenal, mengingat, dan memahami kosakata baru dengan cara yang lebih visual dan menarik. Melalui kombinasi antara teks dan gambar, media ini memudahkan siswa dalam mengasosiasikan kata dengan makna konkretnya. Kartu kata biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa. Media ini juga dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti permainan mencocokkan kata dengan gambar, menyusun kalimat, atau kuis tebak kata, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Selanjutnya menurut Supanto et al., (2025) media kartu kata juga merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam mengajar membaca permulaan. Menurut Rahmalyan (2019) dalam , media kartu kata yang menyajikan gambar dilengkapi dengan kata pada setiap gambar dapat memperlancar dan memperkuat daya ingat anak, menambah wawasan dan kecakapan, serta menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca

huruf, dan kata. Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan beberapa keuntungan bagi siswa. Kombinasi antara gambar dan tulisan membantu anak mengingat bentuk dan bunyi kata dengan lebih mudah karena melibatkan penglihatan terhadap gambar dan teks sekaligus. Media ini juga mampu meningkatkan keterampilan membaca anak secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, menyusun suku kata, hingga membaca kata secara utuh. Selain itu, kartu kata dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan mencocokkan, menyusun kata, atau membaca bergambar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk kartu yang memuat kata disertai gambar atau ilustrasi yang dirancang untuk membantu siswa mengenal, membaca, dan memahami kosakata secara bertahap. Media ini menekankan pada keterpaduan antara teks dan visual, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan kata dengan makna konkret serta memperkuat daya ingat.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa mengacu pada sifat spesifik yang dimiliki oleh siswa, termasuk perkembangan fisik, kemampuan berpikir, aspek sosial dan emosional, minat pribadi, dan gaya belajar untuk setiap individu. Karakteristik ini menunjukkan bagaimana siswa memproses pikiran, berkomunikasi dengan orang lain, menyerap pengetahuan, dan bereaksi terhadap lingkungan belajar di sekitar mereka. Menurut Piaget dalam Akmillah (2022,)), siswa pada usia sekolah dasar berada pada 7-12 tahun, merupakan rentang usia yang memasuki tahap perkembangan kognitif yang disebut operasional konkret, mengacu kepada pengelompokan usia manusia berdasarkan tingkat kematangan kognitif. Pada tahap ini, anak-mampu berpikir secara sistematis tetapi hanya dalam konteks objek atau aktivitas yang konkret dan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah dasar harus dibangun berdasarkan pengalaman konkret agar selaras dengan proses berpikir siswa. Guru wajib menyediakan alat manipulatif, contoh konkret, eksperimen sederhana, dan kegiatan praktis sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pemahaman siswa.

Pada usia sekolah dasar, kita juga dapat mengamati karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental siswa dalam beberapa kategori, yaitu: pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual dan emosional, perkembangan keterampilan berbahasa, serta perkembangan moral, sosial, dan sikap (Mutia, 2021).

Selanjutnya, menurut Mentor (2020) dalam S. Nur & Sedya (2024), beberapa karakteristik yang siswa sekolah dasar: (1) siswa cenderung lebih suka terlibat dalam kegiatan bermain. Hal ini mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih sepenuhnya mengintegrasikan elemen permainan, terutama di tingkat kelas awal, (2) Mereka senang melakukan berbagai aktivitas fisik. Berbeda dengan orang dewasa yang bisa duduk beberapa jam, siswa sekolah dasar umumnya hanya bisa fokus maksimal sekitar 30 menit, (3) siswa juga senang bekerja sama dalam kelompok. Melalui interaksi dengan teman sebaya, mereka mempelajari aspek-aspek penting sosialisasi, (4) Selain itu, siswa suka menunjukkan atau melakukan sesuatu secara mandiri. Dari perspektif teori perkembangan intelektual, anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, di mana mereka akan menghubungkan setiap konsep baru yang dipelajari di sekolah dengan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik siswa SD menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan operasional konkret, jadi pembelajaran perlu dirancang berdasarkan pengalaman langsung, kegiatan nyata, dan contoh-contoh yang konkret. Selain itu, siswa SD memiliki kebutuhan belajar yang

menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, melibatkan permainan, kegiatan fisik, kerja sama, serta penggunaan media yang konkret supaya proses belajar lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN Cihuni III Kabupaten Tangerang, pada semester tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Metode penelitian tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang membentuk siklus spiral refleksi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Yang diharapkan dari tindakan ini adalah tercapainya ketuntasan belajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan 100%. Ketuntasan dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa meningkat dan 80% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan intake siswa, kompleksitas serta daya dukung sekolah, KKM ditetapkan 7,0. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dalam penelitian tindakan. Data yang diperlukan dalam penelitian ada dua jenis, yaitu data proses dan data hasil kemampuan membaca siswa yang nantinya menjadi gambaran dari hasil belajar membaca permulaan. Data proses diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini nantinya diolah berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

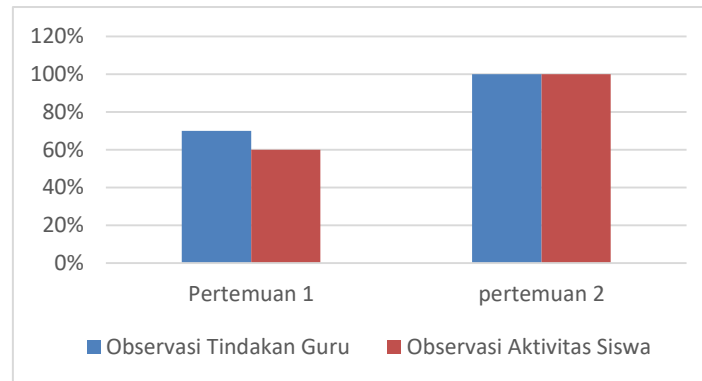
1. Deskripsi Data Observasi Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai melakukan tindakan pada siklus I diperoleh data hasil observasi dan tes kemampuan membaca permulaan sebagai hasil belajar siswa. Media kartu kata menjadi alat bantu selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalan kegiatan untuk mengidentifikasi apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang sudah direncanakan. Berikut ini Adalah data hasil penelitian tindakan pada siklus I:

Tabel 1. Data Observasi Siklus I

No		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
		Skor	%	Skor	%	
1.	Observasi Tindakan Guru	14	70%	20	100%	85%
2.	Observasi Aktivitas Siswa	12	60%	20	100%	80%

Peningkatan pencapaian indikator keberhasilan pada siklus I memperlihatkan perkembangan positif di setiap pertemuan, baik dari aspek tindakan guru maupun aktivitas siswa. Seluruh indikator yang diharapkan telah tercapai secara maksimal dengan persentase 100%. Hasil persentase tindakan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata terlihat pada gambar diagram sebagai berikut:

Grafik 1 Presentase Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, terlihat bahwa di pertemuan awal pemahaman siswa mengenai materi pelajaran masih kurang memuaskan. Dari total 29 siswa, terdapat 11 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (70), dan 18 siswa lainnya mendapat nilai diatasdan sama dengan KKM. Artinya bahwa mayoritas siswa belum berhasil mencapai standar ketuntasan belajar yang ditargetkan.

Kemudian pada pertemuan II, terjadi peningkatan yang cukup memuaskan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berkurang drastis menjadi hanya 6 dari 29 siswa, artinya 23 siswa sudah mampu mencapai nilai di atas KKM 87, 00. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Cihuni III Kabupaten Tangerang. Penerapan media kartu kata menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar membaca permulaan siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, media kartu kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal sekolah dasar.

REFERENSI

- Abdul, W., Junaedi, Didik, E., & Dkk. (2021). *Media Pembelajaran Matematika* (I. Mustasyrifah (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
http://digilib.uinkhas.ac.id/11284/1/MEDIA_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_HVS_B5_ACT_LONG_58X.pdf
- Akmillah, I. (2022). *IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 07, 605-619.
- Arifannisa, Muzayyanah, Y., Hayati, Sepriano, & I, A. W. N. (2023). *Sumber & Pengembangan MEDIA PEMBELAJARAN* (M. K. Efitra, S.kom. (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Arwita, P., Riris, N. R., Intan, N., & Lilis. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Language Teaching Research*, 28(1), 45-63.
- Cecep, K., & Daddy, D. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.pdf*. Kencan (Divisi Prenadamedia Group).
- Desak, P. A. J., Ni, W. S. darmayanti, & Niwayan, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30-33. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.110>
- Gabriela, R. S., Solehun, & Nouval, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80-86. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.495>
- Mitra, R., & Febrina, D. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397-410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Mutia. (2021). *CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION* Mutia. 3, 114-131.
- Nadia, F. J., Eko, K., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Nadia. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Najwassyifa, Arrahim, T., & Rini, E. S. (2025). *ELSE (Elementary School Education Journal) Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 9(1), 8-12. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Natasya, R. F., Chandra, & Salmaini, S. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif dan Psikomotorik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 129-139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Nur, S., & Sedya, S. (2024). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. 07(2), 131-140.
- Nurfadhillah, S., & 4A Pendidikan Guru Sekolah, D. (2021). *Media Pembelajaran* (Resa Awahita (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Siti, N., Jesi, A., & Zakiyah, U. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 03(02), 215-220.
- Sonnica, N. B., Wawan, S., & Yudhie, S. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137-142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 19 Palembang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar), 5(1), 131-141. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>

Vioentina Meo Soro, & Awe, E. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan I Media Kartu Kata Bergambar Di SDK Wolowio. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86-95.